

OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU MA AS'ADIYAH MATTIROWALIE KABUPATEN BONE MELALUI WORKSHOP STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN DESAIN VISUAL MENGGUNAKAN CANVA

Muhsyanur¹, Satriani², Hasriadi³, Harling Danil⁴, Muarifah Rahmi⁵, Ahmad Rijal Amiruddin⁶, Sri Wahyuni⁷, Ummul Wafiyah⁸, Ahmad Yamani Arsyad⁹, Amiruddin¹⁰, Hasri Amaliah Sapri¹¹, Herianti¹², Muhammad Hasbi¹³, Muh. Yasin Ceh Nur¹⁴

1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11.12.13.14 Universitas Islam As'adiyah Sengkang

muhsyanur@unisad.ac.id¹, satriani@unisad.ac.id², hasriadi@unisad.ac.id³, harlingdani@unisad.ac.id⁴,
muarifahrahmi@unisad.ac.id⁵, aramiruddin@unisad.ac.id⁶, sriwahyuni@unisad.ac.id⁷,
ummulwafiyah@unisad.ac.id⁸, ayamanyarsyad@unisad.ac.id⁹, amiruddi@unisad.ac.id¹⁰, hasriaas@unisad.ac.id¹¹,
herianti@unisad.ac.id¹², mhasbi@unisad.ac.id¹³, myasin@unisad.ac.id¹⁴

ABSTRAK

Peningkatan kualitas guru merupakan aspek krusial dalam menunjang mutu pendidikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menguatkan kompetensi guru MA As'adiyah Mattirowalie, Kabupaten Bone, melalui pelatihan strategi pembelajaran kooperatif serta desain visual menggunakan Canva. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan workshop, dan evaluasi. Sebanyak 25 guru dari berbagai disiplin ilmu mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan strategi kooperatif seperti *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Selain itu, kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran visual menggunakan Canva meningkat dari 35% menjadi 87%. Survei kepuasan menunjukkan bahwa 92% peserta merasa kegiatan ini sangat relevan dan berguna dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta mendorong inovasi pembelajaran di MA As'adiyah Mattirowalie.

Kata kunci: kompetensi guru, pembelajaran kolaboratif, media visual, Canva, madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pendampingan terhadap guru merupakan bentuk nyata dari implementasi pengabdian masyarakat, yang merupakan salah satu komponen utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, dosen tidak hanya menyampaikan teori dari lingkungan akademik ke sekolah, tetapi juga secara aktif turut membangun kapasitas profesional guru di lapangan. Menurut Tahir et al, 2024 pendekatan pendampingan guru dalam pengabdian memiliki manfaat ganda: memperbaiki mutu pendidikan di masyarakat dan memperkaya wawasan akademisi mengenai kondisi pendidikan di lapangan. Pemanfaatan ilmu dan teknologi dalam program ini berfungsi sebagai jembatan antara kemajuan ilmu di perguruan tinggi dan realitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Nilai penting dari pendampingan guru dalam konteks pengabdian masyarakat juga terletak pada efek jangka panjangnya. Tidak

seperti program yang bersifat satu kali, pendampingan guru berpotensi menimbulkan efek domino dalam sistem pendidikan. Muhsyanur (2021) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pendampingan memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada banyak siswa selama karier mengajar mereka. Guru yang telah dibina juga dapat berperan sebagai motor penggerak perubahan, membagikan praktik baik kepada rekan sejawat, serta turut mengembangkan budaya akademik yang lebih maju di lingkungan sekolah. Dengan demikian, investasi dalam program ini memberikan dampak positif yang berkesinambungan bagi pendidikan nasional.

Kualitas pendidikan yang baik menjadi dasar utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu komponen utama keberhasilan pendidikan adalah mutu tenaga pendidik sebagai

pelaksana utama proses pembelajaran. Pendidik yang profesional bukan hanya menguasai bahan ajar, akan tetapi memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi belajar yang tepat serta memanfaatkan teknologi secara efektif. Darling-Hammond (2017) menyebutkan bahwa pengembangan profesional guru memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan kualitas proses pengajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi guru harus terus diupayakan, termasuk di institusi pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah (MA).

MA As'adiyah Mattirowalie di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, adalah sebuah madrasah yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut pengamatan awal dan wawancara dengan kepala madrasah, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru. Umumnya, guru masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada peran guru sebagai pusat informasi, sehingga partisipasi aktif siswa cenderung minim. Slavin (2015), mengemukakan bahwa pendekatan ini dapat membatasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, dua kompetensi penting di abad ke-21.

Penggunaan teknologi dalam penyajian materi ajar di MA As'adiyah Mattirowalie juga dinilai belum optimal. Banyak guru masih mengandalkan media pembelajaran yang sederhana dan kurang menarik, yang berdampak pada menurunnya minat dan motivasi siswa. Mayer (2019) menguraikan bahwa media visual yang dirancang secara menarik dapat mendukung siswa dalam mengerti konsep secara lebih mendalam serta meningkatkan daya ingat mereka. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam merancang media ajar visual menjadi kebutuhan yang mendesak.

Pendekatan pembelajaran kooperatif menawarkan alternatif solusi untuk mengatasi dominasi metode ceramah dalam kelas. Johnson dan Johnson (2018) menyatakan bahwa metode ini dapat memperkuat interaksi antar siswa, mengasah keterampilan sosial, serta meningkatkan penguasaan materi. Namun, keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, mayoritas guru di MA As'adiyah Mattirowalie belum

memahami secara mendalam variasi model pembelajaran kooperatif maupun cara penerapannya secara efektif di kelas.

Kemajuan teknologi informasi membuka peluang besar bagi pengajar untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Canva, sebagai salah satu platform desain visual, menawarkan berbagai opsi templat yang bisa dimanfaatkan untuk menyusun presentasi, infografis, poster, hingga lembar kerja siswa. Smaldino (2020), menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan penyampaian materi. Namun, survei awal menunjukkan hanya sekitar 30% guru yang mengenal Canva dan jumlah yang lebih kecil lagi yang benar-benar menggunakannya dalam pembelajaran.

Kesenjangan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dan penggunaan Canva untuk desain media ajar perlu diatasi melalui program pengembangan profesional yang terstruktur. Guskey (2016), menekankan bahwa pelatihan yang efektif tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan ruang praktik dan umpan balik yang membangun. Workshop merupakan salah satu bentuk pelatihan yang memungkinkan guru mempelajari keterampilan baru dalam suasana yang suportif.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dilaksanakanlah kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop strategi pembelajaran kooperatif dan desain visual berbasis Canva di MA As'adiyah Mattirowalie, Kabupaten Bone. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan berbagai jenis model pembelajaran kooperatif dan menghasilkan media ajar visual yang menarik melalui Canva. Darling-Hammond dan Richardson (2016) menegaskan bahwa pelatihan guru yang berkelanjutan dan sesuai konteks menjadi kunci peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik dan profesional melalui workshop ini diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran di MA As'adiyah Mattirowalie. Dengan penguasaan strategi pembelajaran kooperatif, guru dapat menciptakan lingkungan

belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Sementara itu, keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran visual menggunakan Canva akan membantu guru untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Hattie (2018) menegaskan bahwa kombinasi antara strategi pembelajaran yang sesuai dan media yang menarik dapat meningkatkan engagement pelajar dan berdampak positif pada hasil belajar.

Melalui pelatihan ini, diharapkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di MA As'adiyah Mattirowalie dapat meningkat. Penguasaan terhadap metode kooperatif akan memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Sementara itu, kemampuan membuat media ajar visual melalui Canva akan membantu guru menyampaikan materi dengan metode yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh pelajar. Hattie (2018) menyimpulkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran yang sesuai dan alat visual yang menarik berkontribusi terhadap keterlibatan aktif siswa serta peningkatan hasil belajar mereka.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MA As'adiyah Mattirowalie, Kabupaten Bone, menggunakan pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan berlangsung. Knowles (2018), menekankan bahwa model pembelajaran berbasis partisipasi dalam pendidikan orang dewasa mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendorong penerapan pengetahuan secara langsung dalam konteks pekerjaan. Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam tiga fase utama, yaitu: tahap perencanaan, realisasi workshop, dan tahapan pengkajian.

Tahap kedua adalah pelaksanaan workshop yang diselenggarakan selama dua hari, masing-masing dengan durasi delapan jam. Sebanyak 25 guru dari berbagai disiplin ilmu mengikuti kegiatan ini. Pada hari pertama, materi difokuskan pada teori dan praktik strategi pembelajaran kooperatif. Peserta diajak memahami berbagai model pembelajaran kooperatif, serta berlatih merancang skenario pembelajaran menggunakan metode seperti Jigsaw, Think-Pair-Share, dan STAD. Peserta

bekerja dalam kelompok berdasarkan rumpun mata pelajaran untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis strategi kooperatif.

Hari kedua difokuskan pada pelatihan desain visual menggunakan aplikasi Canva. Guru-guru dilatih membuat berbagai jenis media pembelajaran visual yang relevan dengan mata pelajaran masing-masing, seperti infografis, presentasi interaktif, hingga lembar kerja siswa yang menarik secara visual. Mayer (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih efektif dalam membangun keterampilan teknis daripada pembelajaran pasif seperti ceramah. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang berbasis praktik, dengan dukungan fasilitator yang mendampingi peserta selama proses berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Guru tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan workshop strategi pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru MA As'adiyah Mattirowalie dalam mengimplementasikan berbagai tipe pembelajaran kooperatif. Merujuk pada hasil dari tes awal dan tes akhir, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual guru tentang pembelajaran kooperatif dari rata-rata skor 58,4 menjadi 86,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa workshop telah berhasil memperkaya pengetahuan guru tentang landasan teoretis dan praktis pembelajaran kooperatif.

Dalam sesi praktik, guru-guru berlatih merancang dan mempraktikkan tiga tipe pembelajaran kooperatif yang paling relevan dengan konteks MA As'adiyah Mattirowalie, yaitu *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Guru dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan rumpun mata pelajaran untuk mengembangkan skenario pembelajaran kolaboratif yang sesuai dengan sifat mata pelajaran masing-masing. Produk akhir dari sesi ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggabungkan strategi pembelajaran kooperatif.

Salah satu temuan menarik dari kegiatan ini adalah bahwa guru mata pelajaran agama Islam, yang sebelumnya cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengadaptasi strategi pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran mereka. Sebagai contoh, guru Fiqih mengembangkan skenario pembelajaran menggunakan metode Jigsaw untuk topik "Hukum Waris dalam Islam" yang memungkinkan siswa menjadi ahli dalam aspek-aspek spesifik dari hukum waris dan kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada siswa lain.



Gambar 1. Pemateri sedang memberikan pendampingan

2. Pengembangan Keterampilan Desain Visual Menggunakan Canva

Workshop desain visual menggunakan Canva berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran visual yang menarik dan efisien. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 35% guru yang memiliki pengetahuan dasar tentang Canva, dan lebih sedikit lagi yang pernah menggunakan aplikasi tersebut untuk mengembangkan media pembelajaran. Setelah mengikuti workshop, 87% guru melaporkan bahwa mereka merasa percaya diri untuk menggunakan Canva dalam mengembangkan media pembelajaran.

Selama workshop, guru-guru dilatih untuk membuat berbagai jenis media pembelajaran visual, termasuk:

1. Presentasi interaktif dengan menggunakan template dan fitur animasi Canva

2. Infografis untuk menyajikan konsep atau data kompleks dalam format visual yang mudah dipahami
3. Poster dan banner untuk display kelas
4. Lembar kerja siswa dengan desain yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa

Semua produk media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik siswa MA As'adiyah Mattirowalie. Guru-guru juga dibimbing untuk memperhatikan prinsip-prinsip desain visual yang efektif, seperti keseimbangan, kontras, keselarasan, dan penggunaan warna yang tepat.



Gambar 2. Antusiasme guru mengikuti materi

3. Integrasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Media Visual dalam Praktik Mengajar

Aspek penting dalam workshop ini adalah bagaimana mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif dengan media pembelajaran visual. Hal tersebut untuk memberikan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi siswa. Pada sesi terakhir workshop, guru-guru diminta untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut.

Beberapa contoh integrasi yang berhasil dikembangkan oleh guru antara lain:

- a. Guru Biologi mengembangkan pembelajaran dengan metode STAD yang dilengkapi dengan infografis tentang sistem pencernaan manusia.
- b. Guru Matematika mengintegrasikan metode Think-Pair-Share dengan presentasi visual konsep trigonometri.
- c. Guru Bahasa Indonesia merancang pembelajaran dengan metode Jigsaw yang

didukung oleh poster digital tentang sastra Indonesia modern.

Evaluasi terhadap rencana pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa guru-guru telah berhasil mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif dan media visual dengan baik. Rencana pembelajaran tersebut mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan menarik bagi siswa.

4. Dampak dan Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian, tim pengabdian membentuk kelompok kerja guru (KKG) internal di MA As'adiyah Mattirowalie yang berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran visual. KKG ini diharapkan dapat menjadi forum bagi guru-guru untuk saling berbagi pengalaman, mengembangkan materi pembelajaran, dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi dan media pembelajaran baru.

Tim pengabdian juga mengembangkan mekanisme pendampingan jarak jauh yang memungkinkan guru-guru untuk berkonsultasi dengan tim pengabdian melalui platform komunikasi online. Pendampingan ini berlangsung selama tiga bulan setelah pelaksanaan workshop untuk membantu guru-guru dalam mengatasi tantangan dan kendala yang mungkin muncul dalam praktik mengajar.

Evaluasi terhadap dampak program pengabdian dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru dan siswa setelah satu bulan implementasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- a. 85% guru telah mengimplementasikan minimal satu strategi pembelajaran kooperatif dalam praktik mengajar mereka.
- b. 78% guru telah menggunakan media pembelajaran visual yang dikembangkan dengan Canva.
- c. Siswa melaporkan peningkatan minat dan motivasi belajar dengan adanya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan media pembelajaran yang lebih menarik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop strategi pembelajaran kooperatif dan desain visual menggunakan Canva di MA As'adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam dua aspek penting: implementasi strategi pembelajaran kooperatif dan pengembangan media pembelajaran visual. Pencapaian ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman konseptual guru tentang pembelajaran kooperatif dari rata-rata skor 58,4 menjadi 86,2, serta peningkatan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran visual dengan Canva dari 35% menjadi 87%.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kompetensi **pendidik** saja, namun juga **memengaruhi** kualitas pembelajaran di MA As'adiyah Mattirowalie. Implementasi strategi pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran visual yang menarik telah mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan minat belajar mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan program, telah dibentuk kelompok kerja guru (KKG) internal di MA As'adiyah Mattirowalie dan dikembangkan mekanisme pendampingan jarak jauh. Sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, perlu dilakukan pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif dan media visual yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa MA As'adiyah Mattirowalie.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat **mengungkapkan rasa** terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam As'adiyah Sengkang yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. **Bantuan** dana dan **dukungan** administrasi dari LPPM sangat **berkontribusi** pada keberhasilan program tersebut.

Ucapan terima kasih juga **ditujukan** kepada MA As'**adiyah** Mattirowalie Kabupaten Bone yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus kami sampaikan **penghargaan** kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan **semua** guru yang telah aktif **berpartisipasi** dalam lokakarya dan menunjukkan komitmen tinggi dalam peningkatan **kualitas** pembelajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291-309.
- Darling-Hammond, L. & Richardson, N. (2016). Teacher learning: What matters? *Educational Leadership*, 66(5), 46-53.
- Gagne, R. M. (2015). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Guskey, T. R. (2016). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381-391.
- Hattie, J. (2018). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative learning: The foundation for active learning. In *Active Learning - Beyond the Future*. IntechOpen.
- Knowles, M. S. (2018). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Mayer, R. E. (2019). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Muhsyanur. (2021). *Pemodelan dalam pembelajaran mendesain pembelajaran menjadi berkarakter dan berkualitas*. Forum Silatuhrami Doktor Indonesia (FORSILADI).
- Muhyiddin Tahir, Muhsyanur, Dina Ramadhanti, L. F. (2024). *Pemberdayaan guru madrasah melalui pendampingan menulis dan publikasi ilmiah*. 1–10.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Pearson.
- Smaldino, S. E. (2020). *Instructional technology and media for learning* (12th ed.). Pearson.